



Media: BERNAS

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Juni 2012

Halaman: 2

Satpol PP Tertibkan Anjal

JOGJA -- Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Provinsi DIY yang berkoordinasi dengan Satpol PP di lima kabupaten/kota, Rabu (13/6) kemarin, melakukan operasi penjarangan terhadap anak jalanan (anjel), gelandangan dan pengemis (gepeng) serta psikotik atau orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Operasi tersebut dilakukan serentak di lima kabupaten/kota di DIY mulai pukul 10:00.

Kepala Satpol PP Provinsi DIY Sukanto SH kepada *Bernas Jogja* mengatakan terdapat empat tujuan dari operasi penjarangan yang berlangsung serentak itu. "Tujuan pertama adalah menciptakan situasi yang kondusif di Provinsi DIY. Kedua, untuk memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat," katanya.

Sukanto mengatakan, penjarangan anjal, gepeng dan

psikotik agar dapat dilakukan pembinaan dan sekaligus perawatan atau pengobatan bagi psikotik. "Untuk psikotik atau istilah lainnya Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), kami bekerja sama langsung dengan RS Ghrasia untuk pengobatan para psikotik," ujarnya.

Dasar hukum yang digunakan dalam operasi penjarangan adalah Perda Nomor 2 Tahun 1960 dan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 10 tahun 1968. "Juga UU 23/2002 tentang Perlindungan Anak dan Perda 6/2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan," ucapnya.

Dari hasil operasi diperoleh 83 orang baik anjal, gepeng maupun psikotik. Untuk anjal dan gepeng yang terjarang, akan mendapat pembinaan di Panti Sosial Hafara yang terletak di Ambarbinangun Kasihan Bantul.

Sementara itu untuk psikotik langsung dirujuk ke RS Ghrasia Pakem. "Ada sekitar 20 orang psikotik yang kita rujuk ke Ghrasia," lanjut Sukanto.

Tidak represif

Avo Dito SH selaku Kabid Pol PP Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Jogja mengemukakan, operasi yang dilakukan kemarin menyisir 16 jalan di Kota Jogja. Jajarannya diperintahkan untuk tidak bertindak represif. "Kami selalu menginstruksikan untuk melakukan pendekatan secara persuasif," terangnya. Setelah dikumpulkan di Panti Sosial Hafara, para anjal, gepeng dan psikotik ini langsung diberi makan dan minum. Mereka juga dihibur dengan pertunjukan musik keroncong yang dibawakan oleh grup keroncong Segoro Amarto. Beberapa anjal dan pengamen malah ikut berjoget dan bergoyang atau turut menyum-

bangkan suaranya dengan bernyanyi. Tidak hanya itu, Sukanto juga menghibur para anjal, gepeng dan psikotis dengan menyumbangkan suara lewat sebuah lagu dangdut berjudul *Sakit Gigi* yang dipopulerkan oleh pedangdut Meggy Z. Pengasuh Panti Sosial Hafara, Chabib Wibowo, mengatakan para anjal dan gepeng yang terjarang akan dibina agar dapat tumbuh kesadaran dalam diri mereka. "Kami berharap agar mereka sadar bahwa hidup di jalan lebih banyak bahayanya daripada manfaatnya," ujarnya.

Chabib mengatakan di Panti Sosial tersebut, anjal dan gepeng akan diberdayakan dengan beraneka ragam keterampilan dan usaha. Komplek panti sosial yang dikelola Hafara memang memiliki usaha perkebunan dan perikanan serta beberapa usaha mandiri seperti angkringan dan pijat refleksi. (c19)

Dihatu

1.

2.

3. Sekretaris Daerah

4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005